



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Inovasi Media dan Metode Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Menyenarik

Lia Safira¹, Alfina Rahma Fadhillah², Bagiya³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas

Muhammadiyah Purworejo

liaasafira2022@gmail.com¹, alfinarahmafadhillah@gmail.com², bagiya@umpwr.ac.id³

Abstrak—Pembelajaran menyenangkan merupakan adalah kemampuan berbahasa yang berperan penting guna meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik. Namun, dalam praktiknya, keterampilan ini sering kurang mendapatkan perhatian dan masih diajarkan dengan pola konvensional. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pentingnya inovasi media dan metode pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran menyenangkan. Penelitian mempergunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka melalui analisis berbagai teori, literatur, serta hasil penelitian terkait pembelajaran menyenangkan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan media inovatif seperti audio, video, serta teknologi pembelajaran dapat terciptanya suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, penerapan metode kreatif seperti problem solving, diskusi, brainstorming, dan aktivitas partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong kemampuan mereka dalam memahami informasi secara kritis. Dengan memadukan media dan metode pembelajaran yang variatif, proses menyenangkan tidak hanya menjadi kegiatan pasif, tetapi berubah menjadi aktivitas aktif yang melibatkan proses kognitif, afektif, dan psikomotor secara lebih menyeluruh. Inovasi pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran menyenangkan serta mendukung perkembangan keterampilan berbahasa lainnya.

Kata kunci— Menyenarik, Inovasi Pembelajaran, Media Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Keterampilan Berbahasa.

Abstract—Listening serves as a fundamental language skill that significantly contributes to improving students' communication capabilities. However, in practice, this skill often receives limited attention and is still taught using conventional approaches. This article aims to describe the importance of innovative media and teaching methods in improving the effectiveness of listening instruction. This research is conducted using a descriptive qualitative method that relies on a library research approach, analyzing various theories, literature, and previous studies related to listening instruction. The results suggest that the integration of innovative media such as audio, video, and digital learning tools supports the development of a more dynamic and interactive learning environment. Additionally, the application of creative methods such as problem solving, discussion, brainstorming, and participatory activities can increase student engagement and cultivate their ability to understand information critically. By integrating diverse media and teaching methods, listening activities shift from passive reception to active processes involving cognitive, affective, and psychomotor engagement. These innovations have proven effective in improving listening instruction and supporting the development of other language skills.

Keywords— *Listening, Learning Innovation, Instructional Media, Teaching Methods, Language Skills.*

PENDAHULUAN

Berbahasa merupakan aktivitas yang senantiasa hadir dalam aspek kehidupan manusia yang beragam, baik di bidang ekonomi, hukum, politik, maupun pendidikan. Kegiatan berbahasa pelaksanaannya dalam bentuk komunikasi transaksional ataupun interaksional (Kunandar, 2011). Melalui bahasa, seseorang mampu menuangkan gagasan, pemikiran, emosi, ataupun informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Pandangan ini selaras dengan pemahaman bahwasanya bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi antarmanusia melalui simbol bunyi. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa mencakup menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan ini menjadi dasar proses pembelajaran di semua jenjang Pendidikan (Sanjaya, 2011). Maka, guru mengupayakan agar terus meningkatkan kompetensinya agar mampu menguasai dan mengembangkan keterampilan tersebut. guru perlu mengupayakan berbagai inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti menciptakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan, kreativitas, serta kenyamanan belajar peserta didik (Syaefudin, 2009).

Mengimplementasikan pembelajaran yang inovatif dapat menghadirkan suasana kelas yang lebih hidup dan tidak terjebak pada pola belajar yang kaku. Siswa diberi kesempatan lebih luas untuk berdiskusi, berinteraksi, dan berdialog, sehingga mampu membentuk sendiri pemahaman serta konsep keilmuan mereka, bukan hanya menerima penjelasan secara satu arah (Sanjaya, 2011). Kemudian, peserta didik juga perlu dibiasakan agar mengemukakan pendapat yang berbeda agar tumbuh menjadi pribadi yang kritis dan cerdas, tanpa mengabaikan aturan-aturan ilmiah. Guru pun berperan penting dalam memberikan penguatan agar tidak terjadi miskonsepsi yang dapat bertentangan dengan nilai-nilai kebenaran (Humaniora, 2010). Penggunaan metode yang beragam dan teknik pembelajaran yang kreatif dapat membangun kondusifitas selama pembelajaran. Dalam kondisi tersebut, peserta didik berpartisipasi aktif dalam menyerap pengetahuan serta mengungkapkan kembali hasil pemahamannya sesuai dengan kemampuan masing-masing (Gintings, 2008). Melalui proses pembelajaran yang dinamis, diharapkan tercipta bentuk komunikasi lisan antarsiswa yang terstruktur melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang mana pembelajaran dapat berlangsung menyenangkan dan terhindar dari rasa jenuh.

METODE PENELITIAN

Perbedaan metode penelitian ditentukan oleh teknik yang digunakan oleh peneliti. Oleh karena itu, studi ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada pemahaman tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, pandangan, motivasi, tindakan, dan aspek lain yang relevan. Pemilihan pendekatan kualitatif didasari oleh karakteristik yang berbeda dari penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dibagi menjadi dua jenis, yaitu penelitian pustaka dan penelitian lapangan. Dalam penelitian pustaka, data diambil terutama

dari sumber-sumber literatur, sehingga sering disebut sebagai penelitian kualitatif deskriptif yang berlandaskan literatur atau studi bibliografis. Penelitian pustaka juga disebut sebagai penelitian non-reaktif karena sumber datanya sepenuhnya terdiri dari teori, dokumentasi, dan literatur yang ada tanpa interaksi langsung dengan subjek. Sebaliknya, penelitian lapangan mengumpulkan data secara langsung dari situasi sosial yang ada. Data ini diperoleh melalui informan serta berbagai dokumen yang relevan dengan objek yang diteliti.

Dengan demikian, penelitian lapangan lebih menekankan pada observasi langsung dan wawancara. Studi pustaka bukan hanya sebatas membaca atau mencatat informasi dari berbagai buku dan referensi. Penelitian pustaka mencakup serangkaian langkah yang meliputi pengumpulan data dari berbagai sumber literatur, melakukan pembacaan dan pencatatan informasi penting, serta memproses bahan penelitian sesuai kebutuhan. Penelitian yang diambil dalam tulisan ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan pustaka, karena seluruh data diambil dari teori-teori yang diperoleh dari buku-buku serta literatur terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan menyimak merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang sifatnya reseptif. Dalam proses pembelajaran, kemampuan ini cenderung lebih dominan digunakan oleh siswa dibandingkan keterampilan bahasa lainnya, termasuk keterampilan berbicara. Meski demikian, menyimak baru diakui sebagai unsur utama dalam pembelajaran bahasa pada era 1970-an, ditandai dengan lahirnya teori Total Physical Response, The Natural Approach, serta konsep Silent Period (Iskandarwassid, 2011). Ketiga teori tersebut menegaskan bahwasanya kegiatan menyimak tidak disebut aktivitas pasif. Tahap awal menyimak melibatkan proses psikomotor berupa penerimaan gelombang suara melalui telinga yang kemudian diteruskan ke otak dalam bentuk impuls. Proses tersebut hanyalah langkah awal dari rangkaian kegiatan interaktif ketika otak memproses impuls-impuls tersebut melalui berbagai mekanisme kognitif dan afektif. Strategi pembelajaran menyimak mengalami perkembangan pesat terutama dalam ranah pengajaran bahasa asing. Kemunculan media perekaman seperti kaset, CD, dan video turut membantu peningkatan kualitas penyajian materi menyimak. Strategi keterampilan menyimak pada pelajaran bahasa Indonesia cenderung bersifat konvensional, yakni siswa mendengarkan materi dari guru dan berusaha menjawab pertanyaan berdasarkan apa yang disampaikan. Kondisi ini menunjukkan bahwasanya keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih kurang diperhatikan secara optimal di berbagai jenjang pendidikan, suatu fenomena yang juga terjadi di banyak negara.

Kegiatan menyimak dapat diajarkan secara mandiri ataupun diintegrasikan dengan keterampilan berbahasa lain seperti berbicara atau membaca. Poin utama adalah perhatian terhadap proses mendengarkan itu sendiri. Guru dapat melatih berbagai kemampuan menyimak, seperti menyimak secara cepat atau menyimak untuk pemahaman. Selain itu, pembelajaran menyimak dapat dikembangkan berdasarkan aspek isi (misalnya sosial, ekonomi, budaya, teknologi, atau sains), media yang digunakan (seperti radio, televisi, telepon, tape, VCD, DVD), maupun

jenis bahan simakan (seperti cerpen, puisi, drama, bacaan populer atau serius). Kemampuan menyimak siswa juga dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan seperti pemberian pertanyaan, problem solving, brainstorming, pengklasifikasian, membaca bersuara, bercerita, wawancara, dan kegiatan sejenis.

Dalam proses pembelajaran menyimak, terdapat sejumlah hal yang harus dilatih kepada siswa. Pertama, siswa dilatih untuk menjadi pendengar aktif. Sebelum dan selama kegiatan menyimak, siswa perlu membiasakan diri mengajukan pertanyaan terkait materi yang disimak. Kedua, siswa perlu mengasah kemampuan mengamati. Setiap pembicara memiliki gaya dan karakteristik tersendiri, sehingga pendengar perlu melihat ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan intonasi suara pembicara. Pembicara biasanya akan mengulang gagasan penting atau memberikan penekanan tertentu melalui tulisan atau isyarat. Ketiga, siswa dianjurkan untuk berpartisipasi secara aktif, tidak hanya mendengarkan. Mereka dapat bertanya jika belum memahami, serta menambahkan informasi yang relevan dengan topik. Keempat, sebelum kegiatan menyimak, siswa perlu menyiapkan diri dengan membaca atau mencari informasi pendukung terkait topik pembicaraan, sehingga proses memahami materi akan menjadi lebih mudah.

SIMPULAN

Pembelajaran menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa dengan posisi strategis dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik. Keterampilan ini menjadi dasar bagi pemahaman informasi, pengembangan kemampuan berbicara, membaca, maupun menulis. Namun, berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, pembelajaran menyimak masih cenderung diposisikan sebagai kegiatan pasif dan kurang mendapat perhatian optimal dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Banyak guru masih mengandalkan metode ceramah atau pola satu arah yang membuat siswa hanya menerima informasi tanpa kesempatan untuk terlibat secara aktif. Kondisi ini berakibat pada keterampilan siswa yang rendah ketika memahami isi simakan secara kritis, sistematis, dan mendalam.

Melalui kajian pustaka yang dilaksanakan, maka didapati simpulan bahwasanya inovasi dalam media dan metode pembelajaran adalah satu dari beberapa solusi efektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran menyimak. Penggunaan media modern seperti audio, video, film pendek, podcast edukasi, serta teknologi digital lain terbukti dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Media tersebut menghadirkan konteks nyata, memperkuat daya tarik pembelajaran, sekaligus memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan interpretasi dan analisis terhadap pesan yang disampaikan.

Selain media, inovasi dalam metode pembelajaran juga memainkan peran penting. Metode kreatif seperti brainstorming, problem solving, diskusi kelompok, wawancara, membaca bersuara, bercerita, dan kegiatan kolaboratif lainnya dapat mendukung murid siswa lebih aktif terlibat dalam proses menyimak. Melalui kegiatan tersebut, siswa dilatih menjadi pendengar aktif, mampu mengamati berbagai indikator nonverbal dari pembicara, serta terlibat dalam proses berpikir kritis saat memahami materi simakan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menyimak, tetapi juga menunjang perkembangan kemampuan berpikir logis,

kemampuan berkomunikasi, serta rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat.

Inovasi pembelajaran yang dilakukan guru juga harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik, kebutuhan belajar, serta tujuan pembelajaran. Guru dituntut untuk kreatif dalam pemilihan media dan merancang metode pembelajaran yang relevan, menarik, dan relevan dengan perkembangan teknologi. Dengan langkah tersebut, proses pembelajaran tidak hanya efektif, tetapi juga berperan agar terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir, afektif, dan psikomotorik.

Secara keseluruhan, inovasi media dan metode pembelajaran terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran menyimak. Pembelajaran tidak lagi bersifat pasif, melainkan menjadi proses yang interaktif, dinamis, dan bermakna bagi peserta didik. Penerapan inovasi tersebut sangat penting untuk mewujudkan pembelajaran bahasa Indonesia yang berkualitas serta mendukung pembentukan generasi yang cerdas, kritis, dan komunikatif.

REFERENSI

- Algesin Iskandarwassid & Dadang Sunendar. 2011. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arief. 2007. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Djumingin, Sulastriningsih & Syamsudduha. 2009. Perencanaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ary, Donald., Jacobs, Luchy Cheser., & Razavieh, Asghar. 2004. Pengantar Penelitian dalam Pendidikan. Terjemahan oleh Rurchan,
- Gintings, Abdorrahman. 2008. Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran. Bandung.
- Humaniora. Hamalik, Oemar. 2010. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru
- Kunandar. 2011. Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. 2005. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jijen. 2011. Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2011. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Syaefudin, Udin. 2009. Inovasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta